

PERAN WALI KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN KONSELING DALAM LAYANAN BELAJAR SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Tania Puti Khansa¹, Imaningtyas, Imaningtyas², Nidya Chandra Muji Utami³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

[1taniaputikhansa@gmail.com](mailto:taniaputikhansa@gmail.com), [2imngtyas@unj.ac.id](mailto:imngtyas@unj.ac.id), [3nidya-chandra@unj.ac.id](mailto:nidya-chandra@unj.ac.id)

ABSTRACT

Teachers play an important role in supporting the transition of early-grade elementary school students into a formal educational environment. This study aims to examine the role of homeroom teachers as implementers of guidance and counseling in learning services. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) of studies related to the role of homeroom teachers, learning guidance services, and learning difficulties among early-grade students. The data collection technique was carried out following the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) flow, by documenting 25 relevant articles consisting of 12 national articles and 13 international articles. The results indicate that homeroom teachers play a major role in implementing learning guidance services, particularly in addressing learning difficulties commonly faced by early-grade elementary students, namely reading problems. Homeroom teachers provide individual and group guidance, conduct remedial programs, and collaborate with parents. However, several obstacles were identified, including time constraints, lack of counseling skills, and minimal parental support. Therefore, program planning, teacher training, and strong collaboration between schools and families are necessary to improve student learning outcomes.

Keywords: Homeroom Teacher, Learning Guidance Services, Elementary School

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam mendukung transisi siswa kelas awal sekolah dasar ke lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran wali kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam layanan belajar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap studi-studi terkait peran wali kelas, layanan bimbingan belajar, dan kesulitan belajar siswa kelas awal. Teknik pengumpulan data dilakukan mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), dengan mendokumentasikan 25 artikel relevan yang terdiri dari 12 artikel nasional dan 13 artikel internasional. Hasil studi menunjukkan bahwa wali kelas berperan utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa kelas awal SD yaitu permasalahan membaca. Wali kelas memberikan bimbingan individu maupun kelompok, mengadakan remedial, dan menjalin kerja sama dengan orang tua. Namun,

terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan konseling, dan minimnya dukungan orang tua. Diperlukan perencanaan program, pelatihan guru, serta kolaborasi sekolah dan keluarga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Wali Kelas, Layanan Bimbingan Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Guru merupakan komponen penting dalam implementasi proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Guru berperan sebagai pendidik (Akib, 2021), pengajar, dan pembimbing (Rahmawati, 2017). Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya pada kelas awal (kelas I, II, dan III), guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar, karena siswa kelas awal mengalami transisi dari pendidikan anak usia dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) ke jenjang yang lebih formal (Hewi, 2022).

Transisi PAUD-SD adalah proses perpindahan kegiatan belajar oleh anak didik dari PAUD atau TK ke SD, dengan penyesuaian terhadap lingkungan baru (Bullah et al., 2024). Transisi ini menimbulkan tantangan baru bagi siswa, seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi, interaksi sosial yang lebih kompleks, dan perubahan lingkungan fisik (Khalawati & Hariyanti, 2023).

Dalam kenyataan di lapangan, ditemukan bahwa kesulitan belajar membaca merupakan jenis kesulitan belajar yang paling banyak dihadapi siswa SD kelas awal, karena masih banyak siswa belum memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar (Fauzi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian lain, yang menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca pada siswa kelas awal hampir berbeda-beda, seperti kesulitan dalam menghafal huruf abjad A-Z (Suchyadi, 2022), *recognize letters* (mengenali huruf), *difficulty spelling* (kesulitan mengeja) (Herlina et al., 2024), dan membedakan huruf yang bentuknya serupa seperti huruf "b" dan "d" (Prayogo & Citrawati, 2023). Faktor penyebab kesulitan belajar membaca dilatarbelakangi oleh faktor internal yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar (Ramadani et al., 2022), rasa malas untuk belajar (Astri & Amalia, 2024), dan perbedaan kemampuan siswa (Pritami et al., 2024), serta faktor eksternal yaitu kurangnya bimbingan

orang tua ketika belajar di rumah (Jatipramono & Amalia, 2022), dan perhatian atau dukungan dari lingkungan sekolah (Windarti et al., 2023). Oleh karena itu, salah satu bentuk upaya guru dalam membantu siswa menghadapi permasalahan belajar, terutama kesulitan belajar membaca adalah guru memberikan bimbingan konseling, khususnya pada layanan bimbingan belajar (Suchyadi, 2022), untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal (Oktaviani et al., 2022).

Bimbingan Konseling (BK) merupakan program layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli, melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya (Nasution & Abdillah, 2019), untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir (Canu & Sitinjak, 2023). Namun, ketersediaan konselor pada jenjang sekolah dasar masih belum merata. Pada beberapa SD swasta, ada yang sudah memiliki konselor atau guru bimbingan konseling khusus bagi siswa (konseli), sedangkan di beberapa SD negeri belum banyak yang memiliki konselor (Mashudi, 2019). Kondisi ini terjadi karena masih kurangnya jumlah

lulusan sarjana bimbingan dan konseling yang tidak mencukupi untuk jumlah sekolah yang ada di Indonesia, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta (Fitriani et al., 2022). Oleh karena itu, di dalam sekolah dasar ketersediaan konselor dalam permasalahan pembelajaran tidak semuanya ada (Hasibuan et al., 2021), maka layanan-layanan BK diberikan kepada siswa oleh guru atau wali kelas (Qonita et al., 2022).

Wali kelas yang setiap hari berinteraksi dengan siswa, tentunya lebih memahami karakter serta kebutuhan belajar siswa (Auliyatulloh et al., 2024), maka, wali kelas memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa kelas awal yang mengalami kesulitan belajar, terutama pada permasalahan membaca (Ramadani et al., 2022). Layanan bimbingan belajar diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kesulitan belajar (Imaningtyas et al., 2025). Dengan bimbingan yang tepat, wali kelas diharapkan dapat memberikan layanan belajar secara optimal, baik dalam membantu siswa mengatasi

kesulitan belajar, maupun memberikan dukungan emosional agar siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran wali kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam layanan belajar siswa kelas awal di Sekolah Dasar, terutama mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas awal. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana wali kelas dapat menjalankan peran tersebut serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya peran wali kelas dalam mendukung pembelajaran siswa kelas awal serta menjadi referensi bagi pengembangan strategi bimbingan belajar yang lebih efektif di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam menelusuri, mengevaluasi, dan men-

synthesis artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran wali kelas dalam layanan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas awal, terutama pada permasalahan membaca, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi utama.

Subjek dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2025. Artikel dikumpulkan melalui basis data Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*, menggunakan kata kunci: *peran wali kelas, bimbingan konseling, layanan bimbingan belajar, dan kesulitan belajar siswa kelas awal.*

Proses seleksi artikel dilakukan mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang terdiri atas empat tahapan. Pada tahap identifikasi, ditemukan sebanyak 1.100 artikel yang berpotensi relevan. Selanjutnya, tahap penyaringan dilakukan dengan meninjau judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak sesuai, meng-

hasilkan 47 artikel yang memenuhi kriteria awal. Kemudian, pada tahap kelayakan, dilakukan telaah menyeluruh terhadap isi artikel untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh 25 artikel yang layak dianalisis lebih lanjut. Pada tahap inklusi, ditetapkan 25 artikel akhir yang terdiri dari 12 artikel nasional dan 13 artikel internasional sebagai bahan utama dalam proses analisis dan penyusunan kesimpulan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam studi literatur ini, hasil data penelitian yang telah dikumpulkan berisi analisis dan ringkasan dari artikel-artikel yang relevan terkait peran wali kelas sebagai pelaksana BK dalam layanan belajar siswa kelas awal SD, terutama mengatasi kesulitan belajar siswa kelas awal. Hasil dari penelusuran ditemukan sebanyak 25 artikel terbitan tahun 2020 hingga 2025. Beberapa temuan yang didapat adalah:

Penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling” ditulis oleh Wulandari & Adiningtiyas (2023), menyatakan bahwa guru kelas mem-

berikan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar, seperti rasa malas untuk belajar, pengaruh negatif dari lingkungan bermain, serta kurangnya motivasi dari keluarga yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Layanan bimbingan belajar diberikan dengan cara memfasilitasi sumber atau media pembelajaran yang menunjang proses belajar, membiasakan siswa untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu belajarnya, dan selalu mengingatkan akan posisi belajar yang baik dan benar. Selain itu, guru kelas memberikan pekerjaan rumah dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil dari layanan bimbingan belajar yang diberikan adalah siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta adanya peningkatan hasil belajar siswa (Wulandari & Adiningtiyas, 2023).

Artikel dengan judul “Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020 /2021” ditulis oleh Putra & Ssirahmawati (2020). Penelitian ini

mengidentifikasi bahwa masalah belajar siswa di SD Negeri 19 Woja disebabkan oleh kurangnya kemampuan dasar, motivasi belajar yang rendah, dan pengaruh lingkungan, yang mengakibatkan adanya perilaku siswa seperti ribut, mengganggu teman, dan kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru menerapkan layanan bimbingan belajar melalui metode pengajaran yang bervariasi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan dukungan individual seperti mengadakan les tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa (nilai harian dan nilai ulangan), mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta berkonsentrasi saat belajar. Dengan demikian, terdapat perubahan positif dalam perilaku dan peningkatan kemampuan belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar (Putra & Srirahmawati, 2020).

Penelitian lain dengan judul "*The Role of the Guidance and Counseling (BK) Teacher in Motivating Student Learning at SD Negeri 16 Bengkulu City*" ditulis oleh Diah, dkk (2023),

menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan perannya selaku wali kelas merangkap sebagai konselor. Wali kelas berperan aktif dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap kelas yang dibinanya, serta bekerja sama dan saling berkomunikasi kepada guru mata pelajaran agar perkembangan motivasi siswa berkembang secara optimal, dan jika siswa mengalami masalah kesulitan belajar, maka wali kelas sebagai konselor mengajak siswa mengikuti bimbingan belajar di luar jam pelajaran (Diah et al., 2023).

Penelitian dengan judul "*The Role of Class Teachers in Implementing Guidance and Counseling Services in Elementary Schools*" ditulis oleh Srirahmawati, dkk (2024), menjelaskan bahwa wali kelas telah berupaya melaksanakan BK di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Terdapat 5 kelompok masalah yang dialami siswa di SDN 25 Dompu yaitu masalah belajar, pribadi, sosial, perilaku, dan karir. Faktor penyebab permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kematangan emosi siswa. Oleh karena itu, penanganan permasalahan siswa dilakukan melalui

tahapan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengidentifikasi penyebab permasalahan, menentukan solusi, memberikan bimbingan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Namun, layanan BK yang diberikan kepada siswa kelas awal masih terbatas pada layanan pembelajaran, belum memberikan layanan dasar secara menyeluruh (Srirahmawati et al., 2024).

Artikel dengan judul "Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa SDN 3 Bulango Selatan" ditulis oleh Darmita, dkk (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas melaksanakan layanan bimbingan belajar sesuai dengan pemahamannya, seperti menggunakan metode perbaikan bagi siswa yang nilainya belum mencapai standar KKM, dan pengulangan materi atau motivasi belajar yang baik diberikan untuk siswa yang nilainya sudah diatas standar KKM. Selain itu, wali kelas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan metode belajar kelompok di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar. Namun, penelitian ini menemukan bahwa wali kelas belum membuat program layanan bimbingan belajar yang terstruktur, dan wali kelas

mengalami hambatan dalam pemahaman, keterampilan, dan keterbatasan waktu (Darmita et al., 2025).

Penelitian dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan untuk Mengatasi Anak yang Malas Belajar" ditulis oleh Adinda, dkk (2020), mengemukakan bahwa program layanan bimbingan belajar di SDIT Arya Cendekia belum disusun. Namun, saat proses pembelajaran, wali kelas sudah memberikan motivasi belajar, perbaikan, dan pengayaan kepada siswa, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, akibat malas dan sulit berkonsentrasi. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan yang terjadi pada siswa, meliputi adanya peningkatan prestasi belajar baik dari nilai harian maupun nilai ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan dapat berkonsentrasi saat belajar. Maka, pelaksanaan program layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar akan lebih baik jika disusun dengan lebih mempersiapkan materi bimbingan, menyesuaikan dengan kebutuhan, dan karakteristik siswa (Adinda et al., 2020).

Penelitian yang berjudul "Analisis Bimbingan Belajar Siswa

Berkesulitan Membaca” ditulis oleh Bagus, dkk (2022), mengungkapkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Cimayang 01 mengalami masalah kesulitan membaca yang beragam, termasuk kesulitan dalam membedakan huruf, mengenal diftong dan digraf, serta membaca kata dan kalimat dengan lancar. Namun, bimbingan belajar yang diberikan oleh guru dinilai belum optimal, karena kurangnya penggunaan metode dan media khusus, evaluasi yang memadai dari pihak guru, serta kurangnya perhatian maksimal dari orang tua di rumah. Akibatnya, dampak dari layanan bimbingan belajar yang belum efektif ini adalah siswa masih menghadapi kesulitan membaca, dan belum terlihat adanya perubahan perilaku belajar atau peningkatan kemampuan membaca yang signifikan (Bagus et al., 2022).

Artikel dengan judul “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD” ditulis oleh Utami (2020), menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), dan diskalkulia (kesulitan belajar matematika). Dengan melakukan

identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, diagnosis penentuan mengenai hasil dari pengolahan data dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, prognosi untuk menyusun program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, dan memberikan bantuan atau terapi berupa layanan bimbingan belajar (pengajaran perbaikan, pengayaan, dan motivasi belajar). Dengan adanya bimbingan belajar yang efektif, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar, menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, dan mengembangkan sikap belajar yang positif (Utami, 2020).

Penelitian dengan judul “Program Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Berkesulitan Membaca di SD Kelas Rendah” ditulis oleh Ramadani, dkk (2022), mengidentifikasi bahwa adanya siswa kelas III SD yang mengalami kesulitan membaca, seperti membaca kata dengan tiga suku kata atau lebih, kekeliruan mengenal kata, pembalikan huruf, dan terbata-bata saat membaca. Layanan bimbingan belajar yang diberikan guru berupa perhatian kepada siswa, memberikan kesempatan bertanya, membimbing

dalam menyelesaikan soal, dan memberikan jam tambahan belajar membaca. Namun, layanan bimbingan belajar belum terlaksana secara sistematis dan optimal, sehingga siswa berkesulitan membaca belum teratasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan sebuah program pembelajaran individual periode satu bulan bagi siswa berkesulitan membaca yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program bulanan layanan bimbingan belajar berbentuk matriks, serta terdapat evaluasi disetiap materinya, sehingga proses kegiatan pembelajaran bagi siswa berkesulitan membaca diharapkan dapat teratasi dengan baik (Ramadani et al., 2022)

Penelitian lain dengan judul “Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar” ditulis oleh Rofiqoh, dkk (2023), menjelaskan bahwa di SDN 1 Kuwasen Jepara guru atau wali kelas menjalankan layanan BK dengan mengintegrasikan materi bimbingan ke dalam pembelajaran, memberi umpan balik, menerapkan remedial, serta melakukan komunikasi efektif. Selain itu, pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terbatas pada

penyelesaian masalah belajar, tanpa perencanaan program yang menyeluruh. Sekolah sangat membutuhkan tenaga profesional di bidang BK agar layanan bimbingan, khususnya dalam mendukung proses belajar siswa, dapat berjalan maksimal (Rofiqoh et al., 2023)

Artikel yang berjudul “Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa dengan Kesulitan Belajar Membaca Kelas II di SDN Fajar Karya Tahun Pelajaran 2021/2022” ditulis oleh Oktaviani, dkk (2022), menyatakan bahwa siswa kelas II berjumlah 2 orang mengalami kesulitan belajar membaca diantaranya lemahnya kemampuan mengeja, mengenal huruf, dan memahami perkataan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara bertahap: mulai dari identifikasi masalah, diagnosis penyebab, pemberian bimbingan secara individual di luar jam pelajaran, tahap remedial, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berdampak positif berupa meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, serta kemampuan mengeja dan membaca siswa. Namun, terdapat hambatan yang dialami selama proses bimbingan belajar yaitu kurangnya dukungan dari

orang tua dan siswa masih perlu pengulangan pada setiap penjelasan yang diberikan (Oktaviani et al., 2022).

Artikel lain dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Membaca (Studi Kasus di Kelas II SDN Tangkolo Kabupaten Sukabumi)” ditulis oleh Ardhana, dkk (2022), menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar di SDN Tangkolo diberikan untuk membantu siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca, seperti membedakan huruf, mengeja, dan menghafal alfabet. Strategi yang digunakan wali kelas meliputi peer tutoring, pembentukan kelompok membaca, pengawasan individual, pemberian remedial, buku penghubung untuk komunikasi dengan orang tua, dan jam tambahan belajar. Dengan adanya layanan bimbingan belajar, siswa diharapkan dapat belajar dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Namun, dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan agar hasil bimbingan lebih optimal (Ardhana et al., 2022).

Penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar”

ditulis oleh Lestari (2023), menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar di SDN Desa Beru dilaksanakan oleh guru atau wali kelas karena tidak adanya guru BK khusus. Layanan bimbingan belajar diberikan untuk siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca meliputi tidak mengenal huruf, kesulitan mengingat huruf, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas akibat kelemahan membaca. Wali kelas memberikan layanan bimbingan belajar melalui bimbingan individual (membaca bersama, penggunaan buku bacaan khusus, remedial dengan memberikan tugas), dan bimbingan kelompok (tanya jawab, diskusi, motivasi dan ice breaking, serta memberi reward). Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca (Lestari et al., 2023).

Penelitian yang berjudul “*The Importance of Guidance and Counseling Teachers in Primary Schools*” ditulis oleh Barus, dkk (2023), menyatakan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling belum berjalan maksimal karena keterbatasan pelatihan dan dukungan. Namun, guru atau wali kelas telah melaksanakan layanan bimbingan seperti memberikan

informasi, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan dukungan emosional dan sosial. Dengan adanya layanan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa (Barus et al., 2023).

Artikel dengan judul "*Problems in learning to read for the lower grades: A case study of class II elementary school students*" ditulis oleh Windarti, dkk (2022), menjelaskan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (kurangnya minat siswa untuk membaca dan malas belajar), dan faktor eksternal (dukungan yang kurang dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Oleh karena itu, wali kelas perlu lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta orang tua diharapkan memberikan dukungan dan motivasi yang lebih besar kepada anak-anak mereka (Windarti et al., 2022).

Artikel yang berjudul "*Importance of Guidance and Counseling in Effective Teaching and Learning in School*" ditulis oleh Ahmad & Zadha (2021), menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar di sekolah berperan

penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan akademik, dan sosial. Bimbingan ini dilakukan melalui layanan individual, kelompok, serta remedial. Maka, peran guru kelas sebagai konselor sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan efektif bagi keberhasilan masa depan siswa (Ahmad & Zadha, 2021).

Penelitian dengan judul "*The Importance of Tutoring Activities in Reducing Student Learning Difficulties in an Elementary School Environment*" ditulis oleh Harmi & Jatiyasa (2024), menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar di SDN 5 Amparita efektif membantu mengurangi kesulitan belajar siswa, terutama dalam membaca, konsentrasi, dan penyelesaian tugas. Bimbingan dilakukan secara individual maupun kelompok, yang terintegrasi dengan materi pelajaran, menggunakan metode belajar kooperatif dan pendekatan menarik seperti permainan edukatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan motivasi, ketekunan mengerjakan tugas, perhatian di kelas, serta prestasi akademik siswa (T & Jatiyasa, 2024).

Artikel dengan judul "*The Role of Teachers in Providing Guidance and Guidance Services to Overcome Elementary School Students Learning Problems*" ditulis oleh Djou, dkk (2024), menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar di sekolah dasar sangat diperlukan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Wali kelas berperan penting dalam memberikan layanan ini karena minimnya guru BK khusus di SD. Namun, pelaksanaannya belum optimal akibat keterbatasan waktu, keterampilan, dan dukungan. Sehingga perlu adanya penguatan program, pelatihan guru, dan kerja sama dengan orang tua agar bimbingan belajar dapat berjalan lebih efektif (Djou et al., 2024).

Penelitian yang berjudul "*The Impact of Learning Difficulties on Academic Achievement Students: Analysis of Causal Factors and Solutions*" ditulis oleh Baiti, dkk (2024), menyatakan bahwa solusi penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan mengadakan kelas remedial, tutor individual dalam memahami materi pelajaran lebih baik, dan

pemanfaatan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, siswa dapat mengembangkan potensi belajarnya secara optimal (Baiti et al., 2024).

Artikel dengan judul "*Identification of Beginning Reading Difficulties in Class II Primary School Students*" ditulis oleh Herlina, dkk (2024), menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar di SD Inpres Bumi Sagu diberikan untuk membantu siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca awal, seperti mengenal huruf, mengeja suku kata, dan membedakan bentuk huruf. Wali kelas mengatasi kesulitan ini dengan menerapkan metode EGRA (Early Grade Reading Assessment), metode ejaan, metode bunyi (fonik), metode suku kata, dan metode kata ber- lembaga. Bimbingan ini perlu didukung oleh faktor internal (psikologi siswa) dan eksternal (keluarga dan lingkungan belajar), dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini. Penelitian ini berfokus pada identifikasi masalah dan upaya wali kelas, namun tidak secara eksplisit menyebutkan dampak langsung bimbingan belajar terhadap perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan belajar siswa (Herlina et al., 2024).

Artikel lain dengan judul "*Role of The Class Teacher in Counseling Services at SD Negeri Teupin Batee Aceh Timur*" ditulis oleh Rahayu, dkk (2023), menjelaskan bahwa di SD Negeri Teupin Batee, layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru atau wali kelas karena tidak ada guru BK khusus. Wali kelas berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi, mengatasi masalah belajar, dan meningkatkan motivasi. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dalam memberikan layanan dan kurangnya keterampilan konseling, layanan ini tetap berupaya membantu siswa mencapai perkembangan akademik dan pribadi yang optimal (Rahayu et al., 2023).

Penelitian dengan judul "*Teacher Strategy to Help Second Grade Students with Early Reading Difficulties*" ditulis oleh Yaqin & Ulfah (2023), menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar diberikan untuk siswa kelas II di MI Miftahul Falah Siliwangi yang mengalami kesulitan membaca awal, seperti mengenal huruf, mengeja, dan membedakan huruf. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan strategi yang berbeda-beda seperti mengidentifikasi masalah

membaca siswa, asesmen harian, bekerja sama dengan guru lain dan orang tua. Selain itu, wali kelas dapat menyediakan media yang lebih beragam dan disesuaikan dengan karakter siswa sehingga siswa akan mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan yang terpenting terpenuhi kebutuhannya. Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran wali kelas terhadap kebutuhan siswa dalam memberikan bimbingan belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Yaqin & Ulfah, 2023).

Penelitian lain dengan judul "*Reading Problems in Grade II Elementary School Students*" ditulis oleh Putri & Rati (2022), menyatakan bahwa permasalahan membaca pada siswa kelas II di SD Gugus I Airlangga disebabkan oleh lemahnya pengenalan huruf, kurangnya dukungan teman sebaya, keluarga, dan bimbingan guru, rendahnya kemandirian siswa, serta tingginya kecemasan siswa. Dalam hal ini, guru perlu memberikan layanan bimbingan belajar dengan mengembangkan kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) yang dimilikinya, serta pemanfaatan teknologi seperti membuat aplikasi membaca di

android. Hal ini bertujuan untuk menciptakan situasi belajar membaca yang lebih menyenangkan. Namun, fokus utama penelitian ini adalah pada identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, bukan pada metode bimbingan belajar atau dampaknya terhadap perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan membaca siswa (Putri & Rati, 2022).

Penelitian dengan judul "*Implementation of Tutoring Services for Elementary School Students*" ditulis oleh Subhan (2025), menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar di SDN 58 Tambana belum berjalan optimal karena guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Bimbingan dilakukan berdasarkan pemahaman guru atau wali kelas dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan metode pengajaran perbaikan dan pengayaan untuk membantu siswa memperbaiki hasil belajar. Namun, keterbatasan pemahaman, keterampilan, waktu, fasilitas, dan dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan layanan ini. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan metode bimbingan belajar (Subhan, 2025).

Penelitian lain dengan judul "*Teachers Efforts in Overcoming Difficulties Learning to Read in Elementary School Students*" ditulis oleh Kosilah, dkk (2023), menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar di SD Negeri Gonda diterapkan untuk membantu siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca, seperti kesulitan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf, dan mengeja. Upaya guru meliputi strategi pengenalan alfabet, pemanfaatan pojok baca, bimbingan belajar khusus, dan pembiasaan membaca bersama. Metode belajar yang digunakan antara lain pemberian tugas latihan membaca dan penyediaan buku ejaan menarik. Hasil menunjukkan sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi dan kemampuan membaca (Kosilah et al., 2023).

Berdasarkan hasil kajian literatur dari 25 artikel yang relevan, menunjukkan bahwa wali kelas tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor, mengingat belum tersedianya guru BK secara khusus di banyak sekolah dasar (Fitriani et al., 2022). Wali kelas memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk siswa kelas awal SD,

terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa kelas awal yaitu permasalahan membaca. Permasalahan membaca ini timbul karena kompleksitas proses perkembangan bahasa pada siswa kelas awal, di mana siswa perlu menguasai identifikasi huruf, kemampuan eja, dan pemahaman relasi antara simbol dan bunyi (Ain, R. N., & Ain, S. Q, 2024). Selain itu, bahan ajar Bahasa Indonesia yang tersedia di sekolah dasar belum mencakup materi membaca permulaan secara mendalam (Derlis et al., 2023), dan rendahnya literasi di lingkungan rumah dan sekolah turut mempengaruhi kesulitan membaca anak, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara lingkungan mikrosistem (keluarga dan sekolah) dalam perkembangan literasi anak (Nasution et al., 2025).

Wali kelas sebagai pengajar sekaligus konselor bertugas mengidentifikasi dan mendiagnosis kesulitan membaca sejak dini, seperti kesulitan mengenal huruf, mengeja, dan membedakan bentuk huruf. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh faktor internal seperti

kemampuan kognitif yang bervariasi dan motivasi belajar yang rendah, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan dan fasilitas belajar yang memadai (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, salah satu upaya wali kelas dalam mengatasi permasalahan membaca siswa adalah melaksanakan layanan bimbingan belajar baik secara individu maupun kelompok, mengadakan perbaikan atau remedial, pengulangan materi, serta menggunakan berbagai media belajar dan metode pembelajaran kreatif seperti fonik dan suku kata.

Selain itu, wali kelas berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward, metode kooperatif, dan kegiatan yang menyenangkan, serta membangun komunikasi intensif dengan orang tua menggunakan buku penghubung atau media lain untuk mendukung proses belajar di rumah, hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting, karena lingkungan rumah yang mendukung dapat mempercepat perkembangan kemampuan membaca anak (Utami & Kurniawati, 2022). Beberapa hasil penelitian yang sudah dikaji menunjukkan bahwa adanya

peningkatan kemampuan mengeja dan membaca siswa, peningkatan nilai yang diperoleh siswa baik nilai harian maupun nilai ulangan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta berkonsentrasi saat belajar. Dengan demikian, terdapat perubahan positif dalam perilaku dan peningkatan kemampuan belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar.

Akan tetapi, pelaksanaan layanan bimbingan belajar tidak lepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan profesional wali kelas dalam bidang bimbingan konseling, serta rendahnya dukungan fasilitas dan partisipasi orang tua. Oleh karena itu, sejumlah penelitian merekomendasikan perlunya penyusunan program bimbingan belajar yang lebih terstruktur, pelatihan peningkatan kompetensi wali kelas, serta penguatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, efektivitas layanan bimbingan belajar oleh wali kelas menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa, terutama meningkatkan keterampilan membaca siswa pada jenjang awal pendidikan dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 25 artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa wali kelas memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama pada permasalahan membaca siswa kelas awal. Berbagai upaya telah dilakukan, melalui metode pembelajaran kreatif dan membangun komunikasi dengan orang tua. Namun, pelaksanaan layanan bimbingan belajar masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, keterampilan, dan dukungan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan program yang lebih sistematis, peningkatan kompetensi wali kelas, serta kolaborasi intensif dengan orang tua untuk mengoptimalkan hasil layanan bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. P., Gaos, A. N. F., & Nur Fatimah, R. S. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan untuk Mengatasi Anak yang Malas Belajar. *Islamika*, 2(1), 170–175.
- Hanim, W., Imaningtyas, I., & Wardatussa'idah, I. (2025). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Konsep Bimbingan dan Konseling di

- Sekolah Dasar. *EDUPEDIA Publisher*, 1-167.
- Ahmad, R. ., & Zadha, N. P. (2021). *Importance of Guidance and Counseling in Effective Teaching and Learning in School. The Communications*, 27(01), 115–122.
- Akib, M. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ardhana, S. D., Suratno, T., & Fatihaturrosyidah. (2022). Layanan Bimbingan Belajar dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Membaca (Studi Kasus di Kelas II SDN Tangkolo Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Perseda*, V(3), 223–229.
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90.
- Auliyatulloh, Z., Utami, D., & Humaeroh, I. (2024). Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 346–356.
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca. *02(02)*, 137–142.
- Baiti, H., Devri, A. N., & Arga, K. I. (2024). *The Impact of Learning Difficulties on Academic Achievement Students: Analysis of Causal Factors and Solutions*. 1(3), 19–26.
- Barus, K. U., Pratiwi, A., Najwa, A., & Wanda, K. (2023). *The Importance of Guidance and Counseling Teachers in Primary Schools*. 62–68.
- Bullah, M. T., Hulukati, W., & Zubaidi, M. (2024). Persepsi Guru TK dan SD Terhadap Pelaksanaan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan di Kota Gorontalo. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4.
- Canu, Z., & Sitinjak, C. (2023). *the Importance of Guidance and Counseling in Effective School Learning. Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 12–19.
- Darmita, N., Nurhayati, L., & H.Binggo, F. (2025). Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa SDN 3 Bulango Selatan. 3(1), 19–25.
- Diah, A., Sari, P., Ochtaviani, L., Darmita, P., & Yunisa, S. (2023). The Role of the Guidance and Counseling (BK) Teacher in Motivating Student Learning at SD Negeri 16 Bengkulu City. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 88–92.
- Djou, I. R., Herliana, E., Suhaendi, N. P., Hopeman, T. A., & Nurulaeni, F. (2024). *The Role of Teachers in Providing Guidance and Guidance Services to Overcome Elementary School Students Learning Problems. Atlantis Press SARL*.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–180.
- Hasibuan, K., Lubis, N., Rambe, A., & Kusumo, W. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling.

- 3(2).
- Herlina, Mayui, N., Fasli, M., & Aras, N. F. (2024). *Identification of Beginning Reading Difficulties in Class II Primary School Students. Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(2), 219–229.
- Hewi, L. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar Alumni PAUD dan Non-PAUD. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 49.
- Jatipramono, A., & Amalia, N. (2022). Identifikasi jenis kesulitan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(02), 183–204.
- Khalawati, F. N., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi PAUD Ke SD.
- Kosilah, K., Suarti, S., Manan, M., & Aljaber, F. (2023). *Teachers' Efforts in Overcoming Difficulties Learning to Read in Elementary School Students. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1459–1472.
- Lestari, P., Saputra, H. H., & Witono, A. H. (2023). Layanan Bimbingan Belajar Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar. *Journal of Classroom ...*, 5.
- Mashudi, E. (2019). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *11(1)*, 1–14.
- Nasution, H., & Abdillah. (2019). Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya.
- Oktaviani, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa dengan Kesulitan Belajar Membaca Kelas II di SDN Fajar Karya Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1572–1579.
- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2510–2520.
- Pritami, I., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Suhendro, P. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *10*.
- Putra, A., & Srirahmawati, I. (2020). Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JJIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 601–609.
- Putri, G. A. T. M., & Rati, N. W. (2022). *Reading Problems in Grade II Elementary School Students. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 244–252.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, 19(02), 106–120.
- Rahayu, P. A., Akmaluddin, & Sari, S. M. (2023). *Role of The Class Teacher in Counseling Services at SD Negeri Teupin Batee Aceh Timur*. 218–229.
- Rahmawati, E. (2017). Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni. *April*, 1–38.
- Ramadani, S. L., Fatihaturrosyidah, & Suratno, T. (2022). Program Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Berkesulitan Membaca di SD Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, V(1), 72–78.
- Rofiqoh, N., Erna, Z., & Syailin, A.

- (2023). Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dasar. *Universitas Nahdatul Ulama Jepara*, 5(1), 108.
- Srirahmawati, I., Putra, A., Taufik, T., & Puspitasari, A. (2024). *The Role of Class Teachers in Implementing Guidance and Counseling Services in Elementary Schools. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 1.
- Subhan. (2025). *Implementation of Tutoring Services for Elementary School Students. Education Journal of Social Studies*, 3, 34–39.
- Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142.
- T, H., & Jatiyasa, I. W. (2024). *The Importance of Tutoring Activities in Reducing Student Learning Difficulties in an Elementary School Environment. International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 345–355.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.
- Windarti, Y., Anggreni, M. A., Fathurohman, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). *Problems in learning to read for the lower grades: A case study of class II elementary school students. International Journal of Advances in Social and Economics*, 4(3), 80–83.
- Wulandari, E., & Adiningtiyas, S. W. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 3(2), 25–31.
- Yaqin, M. Z. N., & Ulfah, F. A. (2023). *Teacher Strategy to Help Second Grade Students with Early Reading Difficulties. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 610–618.
- Derlis, A., Utami, N. C. M., & Fahrurrozi, F. (2023). Needs Analysis Of Early-Stage Reading Materials Development For Elementary School Students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 453-462.
- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029-1036.
- Nasution, N., Ramadhani, S., Adelia, M., Wuriyani, E. P., & Anshari, K. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Sd Berdasarkan Perspektif Teori Ekologi Brofenbrenner. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 25-34.
- Wulandari, A. N., Nabila, F., Situmorang, N. D., Harahap, N. M., Purba, R. N., & Annisa, S. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sd Dan Strategi Efektif Untuk Mengatasinya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4529-4534.
- Utami, N. R., & Kurniawati, F. (2022). Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak usia prasekolah. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(1), 61-78.